

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memendeskripsikan Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo. Dimana dalam pembahasan yang dilakukan, yaitu memaparkan hasil penelitian yang telah dibuat dan mendeskripsikan data yang telah di analisis.

4.1. Hasil Pembahasan

Gaya Bahasa merupakan suatu cara seseorang dalam merangkai suatu kata menjadi lebih menarik sehingga dapat menjadi suatu ciri khas dalam setiap penyampaiannya. Cara tersebut dapat berupa tekanan kata, sindiran, Maupun perbandingan terhadap suatu hal yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis data pada transkripsi Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada *Youtube* di temukan 88 data yang mengandung beberapa majas sebagai berikut. Majas perbandingan sebanyak 37 gaya bahasa yang terdiri dari, 8 data Atitesis, 20 data Metafora, 7 data Perifasis, 4 data Simile. Pada Majas Pertentangan terdapat 15 gaya bahasa yang terdiri dari 1 data Antiklimaks, 6 data ironi, 2 data Klimaks, 6 data oksimoron, 1 data Paronomasia. Pada Majas Pertautan terdapat 30 gaya bahasa yang terdiri dari 7 data Alusio, 9 data Erotesis, 9 data Metonimia, 5 data pilisindenton Pada Majas Perulangan Terdapat 6 gaya bahasa dimana terdiri dari 6 data Anafora.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan pendapat Moeliono (2010:6) menyebutkan bahwa secara umum majas memiliki empat jenis. Pada bagian ini penulis akan menjabarkan tentang penggunaan gaya bahasa dalam *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal *Youtube*

4.2.1. Majas Perbandingan

Majas Perbandingan merupakan suatu gaya bahasa yang penggunaannya dengan menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lain. Dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal *Youtube*, terdapat 37 gaya bahasa yang mengandung majas perbandingan.

4.2.1.1. Antitesis

Data 1

“ *Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang **mafia** ini **Polisi** Republik Indonesia.*”

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan Konstruksi yang dicetak tebal pada data 1 . Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat tersebut masuk ke dalam majas perbandingan, karena terdapat dua kata yang berlawanan makna pada kata **Mafia** sebagai pelaku kejahatan dan kata **Polisi** sebagai penertipan perilaku kejahatan. Pada bahasan ini, narasumber menyatakan bahwa polisi sebagai pengayom masyarakat, jangan sampai ikut melakukan

kejahatan layaknya seorang mafia yang dikenal sebagai pelaku kejahatan kriminal. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan tugas kepolisian republik Indonesia.

Data 2

*“Jadi nggak bisa dia ngecek senjata anda tahu juga itu senjata mana yang **lebih mahal dan lebih murah** gitu berbahaya dan lebih tidak gitu.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi frasa yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Prof. Mahfud MD merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu kata **lebih mahal** dan **lebih murah**. Pada penyampaiannya, narasumber menjelaskan bahwa tugasnya sebagai Menkopolkam tidak membandingkan senjata apa yang digunakan oleh kepolisian disetiap tingkatan pangkatnya.

Data 3

*“Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani **masyarakat** bukan **kombatan**.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi kata yang bercetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan. Karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu kata **Masyarakat** sebagai warga biasa dan kata **Kombatan** yang diartikan sebagai seseorang yang ikut dalam peperangan. Pada penyampaian ini narasumber membandingkan Masyarakat yang

seharusnya tidak diperlakukan layaknya kombatan. Jika Masyarakat melakukan kesalahan agar dapat di bina dan diarahkan tanpa kekerasan.

Data 4

*“Tanggapan saya soal perkembangan permasalahan ini saya mengapresiasi e.. Pak Kapolri Listyo Sigit atas dibentuknya tim khusus untuk penyidikan kasus almarhum anak kita. Begitu bekerja **siang malam** untuk menyelidiki ini semua apa yang terjadi di dalamnya. “*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu *siang dan malam*. Narasumber tersebut dalam penyampaian menjelaskan bahwa ia telah berupaya sangat maksimal dalam menyelesaikan serta mengungkap kasus penyelidikan yang dilakukan, Sehingga narasumber menggunakan kata siang dan malam sebagai bentuk upaya kerja keras yang dilakukan.

Data 5

*“Nah alhamdulillah juga apa Bawa ini bergerak cepat hasil penyidikan kemudian diumumkan, Kapolri menyatakan bahwa memang **bukan tembak-menembak**. Awalnya memang Kan **tembak-menembak** ininya kan? Ya kalau begitu kita katakan **bukan tembak-menembak** berarti kan satu arah.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi frasa yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua frasa yang memiliki makna berlawanan yaitu **bukan tembak-menembak** dan **tembak-menembak**. Pada pembahasannya narasumber menjelaskan dan meyakinkan kepada audiens bahwa fokus pembahasan pada topik yang di jelaskan tentang kejadian tembak-menembak, sehingga narasumber menggunakan perbandingan dua frasa tersebut untuk memperkuat pendapat yang disampaikan.

Data 6

*“Ini peristiwa besar yang korbannya banyak sekali. **memang tidak berdarah-darah, tapi kerusakannya sangat luar biasa** pak karni.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi Klausa yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua klausa yang memiliki makna berlawanan yaitu **memang tidak berdarah-darah** dan **tapi kerusakannya sangat luar biasa**. Pada bahasan ini narasumber menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan dari peristiwa pembunuhan yang terjadi, sehingga narasumber menganalogikan **tidak berdarah darah** sebagai sesuatu yang tak tampak secara fisik dan **kerusakannya sangat luar biasa** merupakan dampak besar yang ditimbulkan dari kejadian ini. Sehingga kejadian yang hanya menewaskan seorang Brigadir dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan Masyarakat terhadap pihak kepolisian republic Indonesia.

4.2.1.2. Metafora

Data 7

*”Masih banyak **keganjilan-keganjilan** yang belum terungkap dalam kasus ini?”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **keganjilan-keganjilan**. Ganjil merupakan suatu istilah yang sering diartikan sebagai sesuatu yang tidak utuh. Sehingga moderator menjelaskan tentang suatu hal yang kurang lengkap dalam pemberitaan kasus pembunuhan yang terjadi. Kata keganjilan juga disebutkan dua kali, yang berarti sangat banyak permasalahan yang belum terungkap secara utuh dan jelas.

Data 8

*”Tapi menurut hemat kami, kami selaku **rakyat kecil**, ini sangat sangat membingungkan.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **rakyat kecil** yang berarti orang biasa atau orang yang tidak mempunyai kedudukan pada pemerintahan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang ketidakberdayaan dan upaya yang harus dilakukan.

Data 9

*”Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan main **sinetron-sinetronan, main petak umpet** Nampaknya ini.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata *sinetron-sinetronan* yang berarti sebuah drama atau kejadian yang dibuat buat. Narasumber dalam kalimat tersebut menjelaskan tentang suatu kejujuran yang seharusnya tidak dianggap sebagai suatu yang main main.

Data 10

*“Apapun keputusannya nanti asal jujur kami orang tua di Sungai Bahar menerima, tapi jangan **main petak umpet** model ini.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata *main petak umpet*, istilah petak umpet merupakan suatu permainan kejar-kejaran dan saling sembunyi. Narasumber dalam kalimat ini menggunakan kata Petak umpet sebagai protesnya terhadap proses peneylidikan yang dianggap banyak hal yang disembunyikan layaknya permainan petak umpet.

Data 11

*“Bharada E sebenarnya tidak **motivasi** sama sekali, karena dia diperintahkan atasannya.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh

Pengacara Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata *motivasi*. Istilah motivasi merupakan dorongan atau keinginan melakukan sesuatu. Narasumber dalam kalimat tersebut melakukan pembelaan terhadap Bhareda E, karena semua yang dilakukan hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasannya.

Data 12

*“Jadi mari kita **rapatkan barisan** untuk memperbaiki keadaan ini karena pertaruhannya ini bukan hanya kasus Brigadir Joshua”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata *rapatkan barisan*. Narasumber dalam kalimat ini menggunakan kata *rapatkan barisan* merupakan suatu istilah dari yang mengajak semua orang yang terlibat untuk bekerjasama dalam menangani kasus Pembunuhan Brigadir Joshua.

Data 13

*“Karna itu saya tidak mau **Goyang kekiri kekanan** saya harus berkonsentrasi terhadap penyelesaian berkas ini.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata *Goyang kekiri kekanan*. Istiah ini merupakan merujuk pada suatu

gestur melenggak-lenggok ketika berjalan, dimana memiliki ciri yang tidak konsisten. Sehingga narasumber pada kalimat tersebut menyatakan fokusnya kepada kasus ini dan konsisten hingga masalah tersebut tuntas.

Data 14

*“saya mengerti tidak bisa hanya langsung **potong leher**, tapi hukum harus ditegakkan.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 14. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **potong leher**. Istilah tersebut merujuk pada makna Main hakim sendiri atau pemutusan secara tergesa-gesa. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan bahwa hukum harus ditegakkan sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak boleh ada Keputusan secara sepihak dalam melakukan sebuah Tindakan.

Data 15

*“Ada seorang **saksi kunci** yang hanya bisa menangis tapi tidak bisa bicara.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 15. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **saksi kunci**. Istilah tersebut merujuk pada makna bukti utama atau orang yang paling mengetahui kejadian tersebut. Dalam hal ini narasumber menjelaskan

tentang seseorang yang banyak mengetahui tentang kejadian kasus pembunuhan tersebut, namun tidak memberikan keterangan apa-apa.

Data 16

*“Itu yang harus diingat ada **darah** dalam kebohongan itu, ada nyawa yang tidak bisa lagi dikembalikan.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 16. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **darah**. Istilah ini merujuk pada makna noda atau sesuatu yang melekat pada perbuatan yang dilakukan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang jejak yang ditimbulkan dari perbuatan yang telah dilakukan.

Data 17

*“Cuman tidak punya **taring** juga ya bang, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 17. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **taring**. Istilah taring dalam hewan buas merupakan senjata utama atau senjata yang paling diandalkan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kekuatan yang dimiliki kepolisian yang sudah tidak ada lagi.

4.2.1.3. Perifasis

Data 18

*“problem ini **udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 18. Kalimat yang disampaikan oleh Kuasa Hukum Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang.*** Makna dalam kalimat tersebut yaitu masalah yang terjadi telah terbongkar dengan jelas. Narasumber dalam kalimat tersebut menerangkan tentang kejahatan rekayasa pembunuhan yang mulai terbongkar.

Data 19

*“**Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani, kita diajarkan untuk pemaaf.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 19. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***“Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani.*** Makna dalam kalimat tersebut merupakan orang yang beragama. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan bahwa orang yang beragama seharusnya mengerti tentang artinya memaafkan sesama jika terdapat suatu kesalahan.

Data 20

*“Ini waktu yang baik **untuk merenung, untuk memperbaiki, untuk bebersih.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 20. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***untuk merenung, untuk memperbaiki, untuk bebersih.*** makna dalam kalimat tersebut yaitu bertaubat. Narasumber menunjukan pernyataannya kepada pihak yang bersalah agar dapat menjadikan kasus ini sebagai suatu yang tepat untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Data 21

*“Ya mudah-mudahan kita berdoa nggak perlu sampai **tujuh hari tujuh malam.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 21. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***tujuh hari tujuh malam.*** Makna dalam kalimat tersebut yaitu Lama. Narasumber dalam pernyataannya mengajak seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penyelidikan ini dan berharap agar kasus ini segera terselesaikan dengan segera.

4.2.1.4. Simile

Data 23

*Kita ini rakyat Indonesia, janganlah, berhentilah dianggap **seperti kera**.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 23. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Istilah ***seperti kera***. Istilah ini membandingkan manusia dengan kera yang merupakan bagian dari hewan. Pada kalimat ini narasumber melakukan suatu pernyataan bahwa jangan memperlakukan masyarakat Indonesia dengan sesuka hati layaknya hewan. Narasumber melakukan penegasan dengan membandingkan manusia dengan kera.

Data 24

*Jadi berhentilah menganggap seluruh rakyat Indonesia ini **seperti kera***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 24. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Istilah ***seperti kera***. Istilah ini membandingkan manusia dengan kera yang merupakan bagian dari hewan. Pada kalimat ini narasumber melakukan suatu pernyataan bahwa jangan memperlakukan masyarakat Indonesia dengan sesuka hati layaknya

hewan. Narasumber melakukan penegasan dengan membandingkan manusia dengan kera.

Data 25

*Tetapi lebih baik dipotong sedikit seperti **pohon** yang banyak buahnya, kalau ada yang busuk itu kalau rantingnya dibuang yang lainnya akan bisa hidup dengan subur.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 25. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **pohon**. Istilah yang digunakan narasumber ini membandingkan institusi kepolisian layaknya sebuah pohon yang rimbun dengan banyak buah pada tangkainya. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan bahwa jika dalam kepolisian terdapat anggota yang melanggar aturan maka diberhentikan saja demi mempertahankan harkat dan martabat kepolisian.

4.2.2. Majas Pertentangan

Majas ini merupakan gaya bahasa yang penggunaannya pada kata yang memiliki makna berlawanan. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 15 gaya bahasa yang mengandung majas pertentangan.

4.2.2.1. Antiklimaks

Data 1

*Polisi itu sesuai konstitusi itu harus diingat Bang, ini ini **masyarakat sipil dan juga masyarakat banyak**, agar tidak lupa ya. Nomor satu melindungi masyarakat, nomor dua mengayomi, nomor tiga melayani.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antiklimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat istilah ***masyarakat sipil*** yang merujuk pada suatu pekerjaan khusus dan ***masyarakat banyak*** yang merujuk pada sesuatu yang umum. Narasumber dalam kalimat ini menjelaskan tentang tugas kepolisian bahwa institusi tersebut ada untuk melindungi, mengayomi dan melayani Masyarakat.

4.2.2.2. Ironi

Data 2

*Walaupun laporan **Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima hanya satu** itu karena buktinya sesuai dengan persyaratan itu yang bisa kami penuhi*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata ***Walaupun laporan Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima***

hanya satu. Pada kalimat tersebut narasumber menyatakan tentang sindiran terhadap banyaknya laporan yang ia buat namun hanya satu saja yang diterima karena berbagai alasan.

Data 2

*tapi hukum harus ditegakkan dan institusi ini sebagaimana komitmen **Kapolri** harus bertindak untuk memotong kepala apabila seluruh ekornya juga sudah busuk dan menjadi pelaku *Obstruction of Justice*.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat ungkapan sindiran terhadap kapolri tentang anggotanya yang melakukan kejahatan, maka harus diberantas tidak hanya anggotanya saja, melainkan semua yang terlibat.

Data 3

*saya bicara sama media. “**Ya beginilah keadaannya, rapat dengan kita manis, mukanya bagus**, dalam rangka menyelamatkan institusi, menegakkan hukum, transparan bla bla bla bla bla tep. **Tapi yang dilakukan adalah justru kebalikan dari itu**, rekonstruksi soal tembak-menembak.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat kata sindiran yang dilakukan oleh narasumber terhadap proses rekonstruksi soal

tembak nemenbak yang dikatakan terhadap public berbanding terbaik dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Data 4

*ya kalau untuk anak keponakan kami ini Bharada elizher itu anaknya kami tahu waktu sebelum dia masuk Polisi yaitu **anak baik, anak rajin membantu orang tuanya**, juga dia anak-anak dengar-dengaran kepada orang tua dan rajin beribadah. **Jadi kami tidak menyangka pak Karni,***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Roy merupakan bagian dari majas Pertentangan yang ditunjukkan pada kalimat tersebut dengan memberikan makna yang berlawanan dari dua keterangan yang berbeda. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan tentang sosok Bhareda E yang dikenal dengan pribadi yang baik namun ternyata melakukan tindak kejahatan. Kalimat tersebut memiliki makna sindiran terhadap tingkah laku Bhareda E.

4.2.2.3. Klimaks

Data 5

*Saya mohon waktu parni, jadi kalau saya mau langsung supaya karena waktunya tidak banyak. saya mau bicara dalam rangka persoalan yang kita hadapi ini, ada tiga kasus besar yang harus kita ungkap dan kita harus bersama-sama dan tidak bisa kita biarkan polisi ini sendiri, apalagi kalau kita biarkan Kapolri ini sendiri bersama dengan **Menko polhukam dan presiden kita.***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Klimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata *Menko polhukam* dan *presiden kita*, dimana kalimat tersebut memiliki tingkatan gelar yang semakin tinggi dari gelar sebelumnya. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kasus yang sedang terjadi harus ditangani bersama sama termasuk juga jajaran pemerintah reupublik Indonesia.

Data 6

Percobaan melakukan pembunuhan dan laporan kami soal pembunuhan berencana dan laporan yang dua itu ya, gimana juga klien saudara itu ikut aktif ditangani oleh Polres dan Polda Metro Jaya

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Klimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata *Polres dan Polda Metro Jaya*, ini merupakan tingkatan institusi kepolisian yang semakin tinggi. Dalam kalimat tersebut narasumber menyampaikan tentang laporan tuntutan kasus pembunuhan yang dilakukan dipolres dan polda.

4.2.2.4. Oksimoron

Data 7

*Tapi kan dengan perubahan ini, kliennya bapak tambah berat itu, dari awalnya bisa kenal alasan pemaaf bloatware, **sekarang berubah menjadi Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia misalnya***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertentangan yang terdapat pada kalimat, *sekarang berubah menjadi **Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia***. Pada pernyataan ini terdapat dua kata yang bertentangan yaitu pembunuhan dan pelakunya bukan dia, sehingga kalimat tersebut menjadi sebuah pertentangan pada suatu hal yang sebenarnya terjadi.

Data 8

*Pak Karni bisa bayangkan, seperti diskusi-diskusi kita yang lalu, bagaimana ada kelompok-kelompok orang-orang pintar bahkan polisinya polisi ya saya mau mengutip **dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang menghancurkan kita dan negara ini***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat pada kalimat ***dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang***

menghancurkan kita dan negara ini. dalam suatu kalimat tersebut terdapat pertentangan kata yang menggambarkan polisi sebagai pelindung yang justru menjadi perusak, seperti yang disampaikan oleh narasumber dalam keterangannya.

Data 9

*Orang teman-teman media dan juga medsos ya, jangan dibiarkan hoax ini apalagi sudah dilakukan oleh institusi kepolisian yang harusnya **kita percaya** justru menyebarkan dan **memproduksi hoax***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan, ditunjukkan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber tentang makna yang berlawanan dalam kalimat yang sama yaitu suatu hal yang dipercaya justru melakukan kebohongan.

Data 10

*apalagi kalau tiga kalinya seperti cerita yang lama yang dan saudara sudah mengatakan mana-mana, ada pembaharuan cerita ya kan, dan apakah dia mati disitu baru disiksa di situ. Jadi...pertanyaan saya, “**Apakah disiksa dulu baru ditembak? Apakah ditembak dulu baru disiksa?**”. Nah itu laporan kami itu penjelasannya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh

Jhonson Panjaitan merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat pada kalimat pertanyaannya dimana memiliki makna yang berlawanan.

Data 11

*Pemirsa, **kebohongan** yang diulang terus-menerus akan terasa sebagai **kebenaran***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **kebohongan** dan **kebenaran** yang memiliki sifat bertentangan. Dalam kalimat yang disampaikan oleh moderator tersebut menjelaskan tentang kejahatan yang terus diulang akan tampak terlihat menjadi sesuatu yang baik.

Data 12

*Mana bisa sebegitu, iya kan namanya polisi itu dimana-mana **disayang sama rakyat**. Kenapa polisi di negeri ini menjadi seperti **monster**. Kenapa orang jadi **takut**? gitu yang usah dipikirkan oleh Kapolri dan seluruh jajaran kepolisian, karena itu aset yang mesti kita jaga.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **disayang** dan **takut**. Pada kalimat tersebut terdapat dua kata yang bertentangan yang memberi arti bahwa kepolisian sekarang justru lebih ditakuti oleh Masyarakat.

4.2.3. Majas Pertautan

Majas atau gaya bahasa ini menggunakan nama ciri atau kiasan yang berhubungan atau mengacu pada sesuatu yang disampaikan. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 30 gaya bahasa yang mengandung majas pertautan.

4.2.3.1. Alusio

Data 1

*Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata **kombatan**.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **kombatan** yang memiliki istilah orang yang terlibat peperangan. Dimana dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang pihak kepolisian yang seharusnya mengayomi bukan dengan cara menakuti seperti dengan membawa senjata kemana mana apalagi senjata kombatan (senjata perang).

Data 2

*satu lagi yang penting, yang penting ini terkait dengan beliau. Kita tahu bahwa **Kotak Pandora** ini terbuka karena adanya keberanian, kemauan dan itikad baik dari bhareda E.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **Kotak Pandora** yang memiliki arti kotak kejahatan dari mitologi Yunani kuno. Sehingga narasumber menggunakan istilah ini untuk menjelaskan tentang keberanian yang dilakukan Bhareda E yang mengungkap suatu kejahatan yang terjadi dalam kasus pembunuhan Brigadir J

Data 3

*karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki glove yang katanya **senjata raja-raja**. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **raja-raja** yang memiliki istilah pemimpin atau penguasa tertinggi, jika dalam istilah institusi kepolisian maka bermakna pimpinan tertinggi polisi. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang senjata glock merupakan senjata yang

hanya dimiliki oleh polisi yang memiliki jabatan tertinggi, namun kenyataannya seorang anggota polisi juga memiliki.

Data 4

*Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani masyarakat bukan **kombatan**, Terima kasih*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **kombatan** yang memiliki istilah orang yang terlibat peperangan. Dimana dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan dengan membunuh seseorang demi memberikan hukuman atas perlakuannya ini merupakan tindakan yang salah. Karena yang diberikan hukuman bukan orang yang ikut dalam peperangan, tetapi hanya rakyat biasa.

Data 5

*Iya...iya memang karena dibohongi itu kan, karena ada skenario **drama melankolis**. Jadi memang pada hari Senin itu sebelum peristiwa diumumkan*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Prof.Mahfud MD merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **drama melankolis** yang memiliki makna skenario cerita kesedihan. Narasumber dalam teks tersebut menjelaskan tentang kebohongan yang dilakukan saat

terjadinya pembunuhan dengan membuat skenario cerita kesedihan, sehingga siapapun yang mendengar berita tersebut akan merasa iba.

4.2.3.2. Erotesis

Data 6

*Jadi kami orang tua di Sungai Bahar Jambi sangat bingung mana yang sebenarnya yang pasti ini, berubah-berubah dulu tembak-menembak udah itu ditembak sekarang permasalahannya sudah di Magelang, Jadi kami tadi semenjak melihat di TV sangat membingungkan. **Jadi mungkin besok episode apalagi?** ini sudah episode ke tiga saya rasa ini.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata yang memiliki tanda tanya bersifat subjektif, tanpa perlu jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Dalam kalimatnya narasumber membahas tentang informasi yang selalu berubah ubah, sehingga melakukan suatu pertanyaan yang digunakan untuk memperkuat argumen yang dilakukan.

Data 7

*kita ini rakyat Indonesia tidak pernah tahu humas Bapak humas yang terhormat harusnya menjelaskan **apa itu Satgas merah putih? Kapan didirikan? Apa tujuannya? siapa saja di dalamnya? kenapa harus ada? Lalu kenapa***

dibubarkan? Apa hubungannya dengan Ferdy sambo? Jadi hal-hal seperti itu yang transparan itu, tidak perlu harus diulang-ulang oleh Presiden Jokowi

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kurangnya transparansi informasi yang dijelaskan melalui pertanyaan pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber.

Data 8

*Polisi lalu lintas juga nggak perlu pakai pistol. **Emang ada orang yang ditilang mau ngelawan? enggak pernah. Rakyat Indonesia ada yang punya senjata? enggak ada. walaupun ada dikasih dari polisi juga.***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Dalam kalimat yang tersebut narasumber membahas tentang penggunaan senjata saat bertugas menertibkan lalu lintas. Narasumber memberikan penegasan dengan kalimat tanya yang langsung diberikan jawaban oleh narasumber itu sendiri.

Data 9

Polri kalau ditanya siapa pengawasnya, pasti dijawab kompolnas. Nah siapa lagi yang mengawasi? DPR. Tapi ini kan lembaga politik DPR. Nah ada lagi IR di dalam, seluruh lembaga di Republik ini, ada pengawas inspektorat

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Pada pernyataannya narasumber menegaskan tentang runtutan pengawasan pihak kepolisian dengan memberikan kalimat tanya sebagai penegasan pernyataan yang disampaikan.

Data 10

saya jawab sedikit tentang kompolnas, menurut saya bebas yang saudara bilang itu benar. Jadi UU itu tidak memberikan kewenangan yang berarti terhadap kompolnas. Apakah kompolnas berhak memanggil seorang Kapolda? apalagi memecat? jelas itu nggak bisa.

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Narasumber

menjelaskan tentang wewenang yang dimiliki kompolnas dalam mengawasi polisi yang hanya sebatas menjadi pengawas tanpa dapat memberikan wewenang atas semua tindakan polisi.

Data 11

*Karena bagi kami informasi tetap pasti sama. Bisa dibayangkan kalau kita turun, kita mendapatkan informasi seperti yang informasi yang didapat oleh LPSK, oleh kompolnas, oleh Komnas HAM, **karena apa?** Adanya kebohongan, ada hal-hal yang ditutupi*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI) merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Pada pernyataannya narasumber menjelaskan tentang informasi kebohongan yang runtut terjadi dari bawahan hingga atasan petugas negara.

4.2.3.3. Metonimia

Data 12

*Lalu bagaimana dengan polisi-polisi baik, yang merupakan mayoritas yang tidak punya suara karena suaranya harus mendengarkan perintah atasan. Ada satu hal lagi yang yang penting untuk diingat atasannya polisi itu **hukum** bukan pangkat di atasnya*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **hukum** yang merupakan istilah lain dari peraturan undang undang negara. Narasumber dalam kalimatnya menyampaikan tentang tugas dan wewenang polisi adalah peraturan perundang undangan yang telah dibuat bersama, bukan berdasarkan keinginan dari pangkat di atasnya.

Data 13

*polisi itu bukan militer tetapi gayanya lebih mengerikan dari militer sekarang ini. itu **glock** itu kasus lu bilang itu senjatanya jendral, barada paling rendah punya glog isinya 17. Tidak medsense*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. Pada kalimat tersebut narasumber memberikan pernyataan tentang kepemilikan dari senjata tersebut yang seharusnya hanya dimiliki oleh jendral.

Data 13

*Tadi Pak kadiv humas juga tidak mengumumkan itu Pistol siapa? register atas nama siapa? kalau memang pangkat terendah memakai **glock-17** ada yang salah dengan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga reformasi*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. Narasumber menjelaskan bahwa ada yang salah dengan peraturan kepolisian jika anggota kepolisian juga mempunyai senjata tersebut.

Data 14

*, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali. Sambo bisa dapat **bintang dua** dalam waktu satu tahun*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 14. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **bintang dua** yang merupakan gelar kehormatan inspektur jenderal dalam institusi kepolisian. Narasumber mempertanyakan tentang sesegitu cepatnya seorang anggota kepolisian dalam mendapatkan gelar tersebut.

Data 15

*karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki **glock** yang katanya senjata raja-raja. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 15. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. narasumber memernyataan tentang kepemilikan dari senjata tersebut yang seharusnya hanya dimiliki oleh jendral.

Data 16

*DPR membentuk tim khusus walaupun membentuk nya lewat **Zoom** ataupun telepon dan mengirim tim juga untuk tahu apa yang terjadi sesungguhnya*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 16. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **Zoom** yang berarti komunikasi dalam jaringan. Narasumber menggunakan kata zoom guna mempersingkat dan mempermudah penjelasan pada kalimat yang disampaikan

Data 17

*Bila perlu di **Wa** aja sudah kami lindungi. Kan katanya lembaga semua*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 17. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat

Kata **Wa** yang memiliki arti aplikasi komunikasi populer di Indonesia. Narasumber menggunakan kata WA guna mempersingkat dan mempermudah penjelasan pada kalimat yang disampaikan, kata tersebut sangat mudah difahami karena telah melekat di ingatan Masyarakat Indonesia.

Data 18

*Ini bukan tempat sarang **mafia**, ini bukan seorang **mafia** ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata kombatan.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 18. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **mafia** yang memiliki istilah seorang yang memiliki tindak kejahatan kriminal. Narasumber menggunakan kata tersebut guna memperjelas dan menggambarkan secara singkat sikap yang dimiliki kepolisian pada kasus pembunuhan tersebut yang layaknya mafia.

4.2.3.6. Polisindeton

Data 19

*Nah yang ketiga adalah *Obstraction of Justice* bagaimana barang-barang bukti ini **dirusak dan hilang**, Bagaimana olah TKP itu ancur-ancuran dan spekulasi sekarang Muncul dimana-mana*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 19. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata ***dirusak dan hilang***. narasumber dalam kalimat yang disampaikan menggunakan dua kata yang berhubungan dalam menjelaskan suatu pernyataan yang disampaikan terhadap bukti kasus pembunuhan brigadier j.

Data 20

*Karena itu pak Karni, tentu sebagai orang yang diberikan **mandat dan kuasa dan sebagai pelopor**, saya harus menyelesaikan perjalanan ini sampai selesai, sampai berkas perkara ini dibawa ke pengadilan*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 20. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata ***mandat dan kuasa dan sebagai pelopor***. Pada kalimat tersebut terdapat kata penghubung antara tiga kata yang disampaikan guna memperjelas tugas yang disampaikan mengenai wewenangnya dalam kasus pembunuhan tersebut.

Data 21

*Jadi rakyat jadi pandai, kalau sekarang ini bukan hanya orang tua Joshua yang bingung, bukan hanya orang tuanya Bherada E yang putus asa, seluruh rakyat Indonesia yang sudah titik nadi kepercayaannya, itu akan semakin berkurang dan berkurang. **Jika ini tidak disadari, maka akan ada sambo-sambo yang lain.***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 21. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata *maka* sebagai penguat dari pernyataan yang disampaikan sebelumnya.

4.2.4. Majas Perulangan

Majas atau gaya bahasa ini merupakan suatu kiasan yang mengandung bunyi pada kata, klausa maupun kalimat yang dianggap penting dalam suatu konteks. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 6 gaya bahasa yang mengandung majas perulangan.

4.2.4.1. Anafora

Data 1

*Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan **main** sinetron-sinetronan, **main** petak umpet Nampaknya ini.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata *main* yang disebutkan secara berulang oleh narasumber dengan tujuan penegasan pada kalimat yang disampaikan.

Data 2

- **Tiga kali** kayaknya bang

- Dia **tiga kali**? itu peluru ada lima kan yang ditembakkan? walaupun ada tujuh lobang ditubuh korban? Baik... tapi sejauh yang pak Burhanudin interview, itu... dia tau gak apa motif penembakan ini?

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **Tiga kali**, dimana kata tersebut diulang oleh Moderator guna mempertegas pernyataan pembicara sebelumnya.

Data 3

Ya tadi anda menyebut **TKP** di Magelang, sementara kan dari keterangan pak Burhanudin pun **TKP** di Duren Tiga itu. bukan magelang, alasan anda Menyebut magelang **TKP** apa?

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **TKP** yang merupakan kata yang dibahas oleh narasumber dalam menjelaskan kalimat yang disampaikan.

Data 4

Kepolisian itu adalah aset kita, Iya kan? Kejadian ini membuat kita berfikir "**jangan-jangan** sering sekali ada **TKP TKP** yang dikarang karang, **jangan-jangan**

begitu banyak penghilangan bukti the observations of Justice yang dilakukan yang tidak pernah ketahuan, sekali ini ketahuan.

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata ***jangan-jangan*** yang menjelaskan sebuah keraguan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber kepada audiens, sehingga narasumber melakukan sebuah perulangan kata yang sama dalam kalimatnya.

Data 5

*Saya sebagai seorang ibu yang merasakan betapa Pedihnya perasaan, ibu yang kehilangan anak kemudian difitnah enggak boleh dibuka petinya, tidak ada lagi penjelasan, semua yang dilakukan ini seolah-olah tidak ada rasa kemanusiaan sedikitpun, semua tadi bang karni bilang judulnya “**Kebohongan** apalagi, **kebohongan** apalagi, **kebohongan** itu berlumur darah bang karni.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata ***Kebohongan***, dimana kata tersebut memberikan suatu penegasan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber pada penjabarannya.